

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang secara terus menerus mengalami perkembangan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dalam menjalani kehidupan yang semakin lama semakin berkembang maju di kehidupan manusia. Usaha mengembangkan diri melalui pendidikan harus sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Selain itu permasalahan dalam dunia pendidikan semakin bertambah dan semakin kompleks karena pendidikan dituntut untuk mengalami kemajuan dari berbagai segi yang ada di sekolah atau madrasah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, pembaharuan dalam sistem pembelajaran.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan perkembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. “Dalam hal ini pendidikan sebenarnya

berfungsi mengemban seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dalam pembahasan biasa diadakan pemilahan aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik-motorik”.<sup>1</sup>

Belajar adalah salah satu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat kapan saja dan dimana saja. “Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang memungkinkan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya”.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. “Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada di dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru”.<sup>3</sup>

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dari suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu guru, karena guru lah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Supaya menjadi cerdas, terampil dan

---

<sup>1</sup>Syafaruddin [et.al], *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Perdana Publishing, Medan, 2012, hlm 1

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 1

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 86

bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga siswa mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial. Selain guru aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah perantara atau media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru sebagai pengemban jabatan professional berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan satu komponen terpenting dari komponen lainnya, seperti: tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Dianggap demikian, karena komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan.

Seorang guru memiliki dwi fungsi tugas yaitu sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru dituntut untuk mampu dan ahli dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Karena itu, dalam Standar Kompetensi Guru disebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru adalah dapat mengelola strategi belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Peran pendidik merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik, yang salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan alat pendukung penyampaian materi pembelajaran atau media pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media yang efektif dan efisien maka pembelajaran akan berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran mudah tercapai oleh peserta didik. Menurut penulis penggunaan media juga dapat memberikan dampak positif lainnya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran seperti suasana pembelajaran menjadi aktif, motivasi belajar siswa yang menjadi meningkat dan bertambahnya wawasan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesional seorang pendidik.

---

<sup>4</sup>Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2008, hlm 2

Sardiman dalam buku Siti Halimah, menyatakan bahwa:

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi penafsiran yang gagal atau kurang berhasil. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.<sup>5</sup>

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan alat atau media pembelajaran yang ada dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Hal ini lebih dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi.

“Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan saling menghormati”.<sup>6</sup> Serta usaha dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

“Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Quran Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi

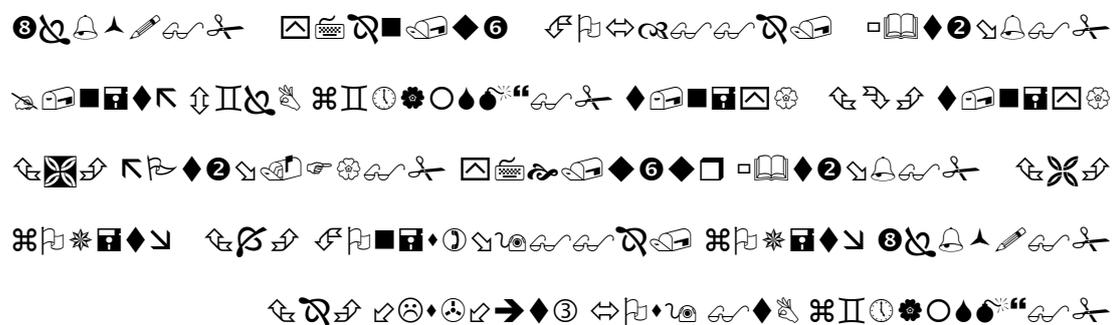
---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 12

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm 130

mengisi, dan melengkapi”.<sup>7</sup> Adapun Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan skripsi ini adalah pada mata pelajaran Fiqh, yaitu tata cara haji dan umrah.

Fiqh harus diajarkan pada peserta didik sebab pelajaran tersebut mempengaruhi pembentukan iman, mental, sikap, dan perilaku, sehingga dapat membentuk manusia seutuhnya. Aktualisasi tujuan pendidikan nasional di atas diharapkan terimplementasi dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia, salah satu bentuk yang harus dan tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Fiqh. Hal ini disebabkan pendidikan agama merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2011, hlm 2

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Dioponegoro, Bandung, 2007, hlm

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah Swt berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan kebijakan baru pemerintah menetapkan keberadaan Madrasah telah dipandang sebagai sekolah umum yang bercirikan agama Islam yang tanggung jawabnya mencakup: “(1) sebagai lembaga pencerdasan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia, (2) sebagai lembaga pelestarian budaya keislaman bagi masyarakat muslim Indonesia, (3) sebagai lembaga pelopor bagi peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia”.<sup>9</sup>

Mastuhu dalam buku Syafaruddin menjelaskan bahwa:

Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan pendidikan nonformal secara khususnya mengajarkan fiqh, hadis, tafsir, tauhid, dan tasawuf yang bersumber dari kitab-kitab kuning dan mempelajari bahasa Arab (nahwu, sarafa, balaghah, dan tajwid), mantiq dan akhlak.<sup>10</sup>

Dipahami bahwa belajar merupakan seorang atau beberapa peserta didik yang telah mengalami perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan yang dimilikinya, keterampilan serta sikap yang ditampilkan ketika beraktivitas. Salah satu faktor penting pendukung berhasilnya pembelajaran adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta

---

<sup>9</sup>Syafaruddin [et.al], *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2012, hlm 169

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 173

didik akan memberikan dorongan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai pendukung proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal oleh peserta didik dan hasil belajar peserta didik menjadi baik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang diteliti dalam skripsi ini berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal yang juga dalam praktek pembelajarannya menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa adanya guru menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajar seperti pada materi Haji dan Umrah yaitu thawaf guru hanya menggunakan metode ceramah, motivasi belajar siswa yang masih rendah ditandai dengan kurang aktifnya suasana pembelajaran, jika guru memberikan pertanyaan jawaban siswa masih kurang tepat, banyak siswa memilih diam dari pada mengajukan pertanyaan serta adanya siswa yang bercerita dan tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DAN PRAKTEK PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI TATACARA PELAKSANAAN HAJI DAN UMRAH KELAS VIII DI MTs MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video dan praktek pada mata pelajaran Fiqh materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqh materi Tatacara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dan praktek?
3. Bagaimanakah keberhasilan pelaksanaan media video dan praktek dalam pembelajaran Fiqh Materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video dan praktek pada mata pelajaran Fiqh materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqh materi Tatacara Haji dan Umrah sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dan praktek di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan media video dan praktek dalam pembelajaran Fiqh Materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suasana baru yang menyenangkan dalam pembelajaran melalui media audio visual dan praktek serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran Fiqh.

### **b. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan praktek dan membantu guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **c. Bagi Madrasah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan media audio visual dan praktek supaya pemahaman siswa jadi lebih baik.

### **d. Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran media pembelajaran audio visual dan praktek dalam meningkatkan daya paham dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Batasan Istilah**

Supaya tidak ada salah faham dalam menangkap esensi makna yang dimaksud, maka akhirnya perlu dipaparkan beberapa istilah yang harus dijelaskan

agar dalam pembahasan ini tidak terlalu melebar dan meluas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penerapan, adalah Proses atau cara<sup>11</sup>
2. Media Pembelajaran

“Media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, jadi media adalah perluasan dari guru”.<sup>12</sup> Sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau kelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping terciptanya proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

3. Video dan Praktek

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Sedangkan Praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.

4. Mata Pelajaran Fiqh. ”Dalam peristilahan Syar’i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadis)”.<sup>13</sup> Dikaitkan dengan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2008, hlm 1506

<sup>12</sup>Rudi Susilana [et.al], *Media Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm 6

<sup>13</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 2

kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan keteladanan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi Ismaya Amaliya, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011, dengan judul Penerapan Audio Visual terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh pada Siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang. Skripsi ini merupakan tindakan kelas populasi penelitian adalah siswa kelas IV MI 6 Jumoyo Magelang tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 23 siswa. Jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqh melalui media audio visual sebagian besar siswa memperoleh katagori baik, dan tingkat prestasinya meningkat jadi lebih baik.<sup>14</sup>
2. Rosita Umroh, penggunaan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang tahun ajaran 2008, peranan media audio visual adalah membangkikan minat, semangat, dan

---

<sup>14</sup>Ismaya Amaliya, *Penerapan Audio-Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Jumoyo Magelang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm ix

motivasi belajar di samping itu jga dapat memperluas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

3. Titin Dwi Jayanti, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Sunan Giri Perbolingo 2010, dengan penggunaan media audio visual dapat berperan sebagai mestinya, yaitu membangkitkan semangat siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. “Hipotesis walaupun sifatnya masih sementara, namun perumusannya tidak boleh dilakukan dengan semena-mena melainkan mempunyai dasar ilmiah dan rasional, sehingga mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis”.<sup>15</sup>

Berlandaskan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Media video dan praktek tidak dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

Ha : Media video dan praktek dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 67

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi dengan pelaksanaan eksperimen pembelajaran ini terdiri atas tiga bagian. Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoritis, yang membahas: A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar, B. Hakikat Media Pembelajaran yang membicarakan tentang: 1) Media Pembelajaran Video, 2) Contoh Pemanfaatan Media Pembelajaran Video, 3) Praktek Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran. C. Hakikat Mata Pelajaran Fiqh yang membicarakan tentang: 1) Pengertian Fiqh, 2) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh, 3) Ruang Lingkup Fiqh, dan 4) Materi Pokok Tata Cara Haji dan Umrah.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang membahas: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Prosedur Penelitian, Rancangan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, membicarakan: Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, adalah bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak madrasah.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.